

Kumawula, Vol.6, No.2, Agustus 2023, Hal 254 – 262

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42526>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

INTERVENSI PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI KUTAI KARTANEGARA DAN SAMARINDA

Rudi Saputra^{1,*}, Regina Anastasia Sanjaya², Annin Dya Maina³, Rochimah Thul Ulyah⁴, Ika Fikriah⁵, Siti Khotimah⁶, Rahmat Bakhtiar⁷, Sulistiawati Sudarso⁸, Endang Sawitri⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

*Korespondensi : rudisaputra18052001@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is closely related to malnutrition in children. According to Basic Health Research data 2018, the prevalence of small toddlers is 19.3% and tiny toddlers are 11.5% in Indonesia. Stunting can have a detrimental impact on children, both short and long-term. This impact is very detrimental to the country. Therefore, efforts are needed to support the Government of Indonesia in accelerating the reduction of stunting rates. This community service aims to educate the public about preventing stunting in children. This community service activity was carried out in four locations, namely at Loa Raya Village in Kutai Kartanegara, Nur Fisabilillah Hasanah Orphanage in Samarinda, 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Orphanage in Samarinda, and the intersection road of Air Hitam flyovers in Samarinda. At Loa Raya Village, Preschool Child Development, Indonesian Family Planning Association, East Kalimantan, and Loa Raya Village students, parents, and teachers participated in this activity. There were 25 participants. The activities are morning gymnastics, students' anthropometry examinations, eating mung bean porridge and drinking boxed milk together, and a health seminar about "The Correct Way of Breastfeeding and the Importance of Complete Immunizations for Children". Based on anthropometric measurements, 82.0% of students were found that underweight and only 9.0% of students had normal nutritional status. Also found a stunting prevalence of 18.2%. The implementation of this charity went smoothly. Community enthusiasm for this service is very high and public knowledge regarding stunting is increasing.

Keywords : Mung Bean Porridge; Health Seminar; Stunting; Milk

ABSTRAK

Stunting berkaitan erat dengan kekurangan nutrisi pada anak. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi balita pendek sebesar 19,3% dan sangat pendek 11,5% di Indonesia. Stunting dapat menyebabkan dampak yang merugikan pada anak, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak ini sangat merugikan bagi negara. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam mempercepat penurunan angka stunting. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam mencegah stunting pada anak. Kegiatan

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 23/10/2022

Diterima : 03/02/2023

Dipublikasikan : 12/08/2023

pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di empat lokasi, yaitu di Desa Loa Raya Kutai Kartanegara, Panti Asuhan Nur Fisabilillah Hasanah Samarinda, Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Samarinda, serta simpang empat *flyover* Air Hitam, Samarinda. Di Desa Loa Raya, peserta kegiatan ini adalah murid-murid Pembinaan Anak-anak Usia Pra Sekolah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kalimantan Timur Desa Loa Raya, orang tua atau wali murid, dan staf pengajar. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Kegiatan yang dilakukan berupa senam pagi bersama, pemeriksaan antropometri murid-murid, makan bubur kacang hijau dan minum susu kotak bersama, serta pelaksanaan seminar kesehatan tentang "Cara Pemberian ASI yang Benar dan Pentingnya Imunisasi Lengkap Bagi Anak". Berdasarkan hasil pengukuran antropometri, ditemukan sebanyak 82,0% murid berstatus gizi kurus dan hanya 9,0% murid yang berstatus gizi normal. Didapatkan juga prevalensi *stunting* sebesar 18,2%. Antusias masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini sangat tinggi dan pengetahuan masyarakat terkait *stunting* semakin meningkat.

Kata Kunci : Bubur Kacang Hijau; Seminar Kesehatan; *Stunting*; Susu

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan malnutrisi yang berkaitan dengan kurangnya asupan gizi terutama pada masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Keadaan ini dimulai dari janin hingga anak berusia 23 bulan dan berlanjut pada bayi di bawah lima tahun (balita) (Nisa, 2020; Kemenkes RI, 2018a). Pada *stunting*, anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (Kemenkes RI, 2018a; TNP2K, 2017). Oleh karena itu, *stunting* biasa disebut juga sebagai kejadian balita pendek (Bedasari *et al.*, 2021). *Stunting* dapat disebabkan oleh infeksi berulang dalam jangka waktu yang lama, sehingga menjadi masalah gizi yang bersifat kronis (Laili & Andriani, 2019). Prevalensi balita pendek dan sangat pendek di Indonesia tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi balita pendek sebesar 19,3% dan balita sangat pendek sebesar 11,5% (Kemenkes RI, 2018b).

Stunting dapat menyebabkan dampak yang merugikan pada anak, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, *stunting* dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak, perkembangan bahasa dan kecerdasan (kognitif), gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme tubuh, dan

gangguan perkembangan motorik (Antari, 2019; Widianingsih *et al.*, 2018). Selain itu, *stunting* juga meningkatkan kematian anak dan besarnya biaya pengobatan yang dikeluarkan (Antari, 2019; Shekar *et al.*, 2016).

Dalam jangka panjang, akibat buruk *stunting* dapat menurunkan kemampuan kognitif dan prestasi akademik, melemahkan sistem imun (kekebalan tubuh), dan meningkatkan risiko terjadinya diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kurniati *et al.*, 2022; Antari, 2019). Selain itu, dampak jangka panjang *stunting* juga menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi dan perawakan tubuh yang lebih pendek dibandingkan dengan orang seusianya (Susilowati *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Daracantika & Besral (2021) diketahui bahwa *stunting* memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan kognitif pada anak. Anak cenderung memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang lebih rendah dan dapat menurunkan hasil prestasi akademik. Hal ini disebabkan karena *stunting* memiliki implikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang menyebabkan penurunan nilai kognitif, sehingga berdampak pada prestasi akademik. Pada akhirnya, *stunting* dapat menurunkan kualitas, produktivitas, dan daya saing

seseorang yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan.

Penyebab *stunting* pada anak dapat dibagi menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung berkaitan dengan faktor *intake* makanan, infeksi pada anak, genetik ibu, dan lain sebagainya. Penyebab tidak langsung, meliputi status sosio-ekonomi keluarga, air dan sanitasi yang tidak layak pada keluarga, jumlah anggota keluarga > 5, dan masih banyak lagi faktor lainnya (Qodrina & Sinuraya, 2021; Pratama *et al.*, 2019). Selain itu, Komalasari, *et al.* (2020), menyatakan pentingnya faktor ibu pada kejadian *stunting*. Faktor ibu, meliputi status gizi ibu yang buruk saat kehamilan, perawakan ibu yang pendek, dan pola asuh yang kurang memadai pada perilaku dan praktik pemberian makanan kepada anak. Kurangnya nutrisi ibu saat masa remaja dapat mempengaruhi pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, sehingga sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh anak. Faktor lainnya adalah terjadinya infeksi pada ibu, kehamilan remaja, dan jarak kelahiran anak yang pendek.

Kondisi sosio-ekonomi juga berhubungan erat dengan kemampuan memenuhi kebutuhan gizi yang cukup (Khairunnas *et al.*, 2020) dan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita (Kumar *et al.*, 2021; Kim *et al.*, 2018). Selain itu, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga berpengaruh dalam terjadinya infeksi yang dapat mengganggu proses penyerapan nutrisi (Kwami *et al.*, 2019). Namun demikian, kejadian balita pendek di Indonesia tidak hanya terjadi pada keluarga yang kurang mampu saja melainkan dialami juga oleh keluarga yang berada di atas 40% tingkat kesejahteraan sosial dan ekonomi (Qodrina & Sinuraya, 2021; TNP2K, 2017).

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting*, tentu diperlukan berbagai intervensi dalam perbaikan kebutuhan fisis-biomedis (asuh), kebutuhan kasih sayang/emosi (asih), kebutuhan stimulasi (asah), pola makan, dan sanitasi (BPS, 2021; InfoSehat FKUI, 2020). Intervensi yang diupayakan oleh pemerintah terdiri dari pemberian minimal 90

tablet tambah darah kepada ibu hamil, pemenuhan gizi persalinan dengan dokter atau bidan ahli, inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif usia 0-6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak usia 6 bulan-2 tahun, pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pemantauan tumbuh-kembang balita di fasilitas kesehatan terdekat (BPS, 2021). Pemantauan tumbuh-kembang balita secara berkala dilakukan, baik sejak dalam kandungan, setiap bulan setelah kelahiran hingga berusia dua tahun, kemudian 6-12 bulan setelah berusia dua tahun. Hal ini dilakukan agar dapat segera mendeteksi keterlambatan pertumbuhan anak untuk diintervensi, terutama dengan perbaikan gizi yang dapat dilakukan kapan saja (Goudet *et al.*, 2019). Dua tahun pertama kehidupan merupakan periode kritis/*critical window*, pada fase ini anak harus mendapat asupan makanan dengan gizi optimal (InfoSehat FKUI, 2020).

Rendahnya pengetahuan orang tua balita dapat meningkatkan bahaya *stunting*. Padahal, ada beberapa cara yang mudah dan murah untuk dapat membantu menurunkan risiko *stunting* pada anak, seperti dengan memakan bubur kacang hijau (Purhadi *et al.*, 2019), melakukan aktivitas fisik (senam) pagi (Asatuti *et al.*, 2021), meminum susu (bisa berupa ASI untuk bayi sampai berusia 2 tahun) (Kemenkes RI, 2022), melakukan imunisasi dasar yang lengkap (Fajariyah & Hidajah, 2020), dan tindakan-tindakan sederhana lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendukung pemerintah Indonesia dalam mempercepat penurunan angka *stunting* di Indonesia. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat dalam mencegah *stunting* pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di empat lokasi, yaitu di Desa Loa Raya Kutai Kartanegara, Panti Asuhan Nur Fisabilillah Hasanah Samarinda, Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Samarinda, serta simpang

empat *flyover* Air Hitam, Samarinda. Kegiatan pertama dilakukan di Desa Loa Raya. Peserta kegiatan ini adalah murid-murid Pembinaan Anak-anak Usia Pra Sekolah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kalimantan Timur Desa Loa Raya (Bina Anaprasi PKBI Kaltim Desa Loa Raya), orang tua atau wali murid, dan staf pengajar. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Senam pagi bersama
Kegiatan ini diiringi dengan musik dan dipandu oleh 2 orang instruktur. Dalam kegiatan ini juga diberikan hadiah bagi peserta senam yang paling bersemangat.
2. Pemeriksaan antropometri kepada murid-murid Bina Anaprasi PKBI Kaltim Desa Loa Raya

Pemeriksaan antropometri dapat mendeteksi dini kejadian *stunting* pada anak. Alat yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan antropometri meliputi, timbangan berat badan, meteran, dan *wall sticker* tinggi badan. Pengukuran dan pencatatan dilakukan secara sistematis mulai dari anamnesis identitas diri, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas (LiLA), dan lingkaran kepala. Setelah didapat hasil pengukuran, dilakukan edukasi kepada orang tua atau wali murid. Interpretasi indeks massa tubuh (IMT) didasarkan pada tabel IMT Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) dan untuk interpretasi *stunting* pada anak dilakukan menggunakan *2000 CDC Growth Charts Stature-for-age*.

3. Makan bubur kacang hijau dan minum susu kotak bersama
Bubur kacang hijau dibuat oleh pelaksana kegiatan sebelum kegiatan pengabdian dimulai dan susu kotak dibeli di swalayan.
4. Pelaksanaan seminar kesehatan tentang “Cara Pemberian ASI yang Benar dan Pentingnya Imunisasi Lengkap Bagi Anak”
Materi disampaikan secara *oral presentation* menggunakan bantuan *Power*

Point. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab secara interaktif dengan peserta seminar.

Setelah rangkaian kegiatan tersebut, selanjutnya dilakukan pembagian bubur kacang hijau ke rumah-rumah warga sekitar. Kemudian, kegiatan dilanjutkan di Panti Asuhan Nur Fisabilillah Hasanah Samarinda dan Panti Asuhan ‘Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Samarinda dengan melakukan pembagian susu kotak dan makanan. Kegiatan terakhir adalah pembagian susu kotak kepada pengguna dan pengendara jalan di simpang empat *flyover* Air Hitam, Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan senam pagi bersama di Desa Loa Raya dilakukan di dalam ruangan akibat hujan yang turun. Namun demikian, kegiatan senam pagi bersama tetap berjalan lancar. Beberapa peserta senam diberikan hadiah bagi mereka yang menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam melakukan senam, yaitu untuk kategori murid dan orang tua atau wali murid. Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak (Isni *et al.*, 2020). Aktivitas fisik ini dapat menjaga kebugaran tubuh, memperkuat sistem imun, dan menambah tinggi badan (Dinkes Aceh, 2018; Sylviana *et al.*, 2018).

Kegiatan selanjutnya diteruskan dengan melakukan pemeriksaan antropometri pada murid-murid Bina Anaprasi PKBI Kaltim Desa Loa Raya. Berdasarkan hasil pengukuran dan interpretasi untuk IMT, ditemukan sebanyak 82,0% murid berstatus gizi kurus. Hanya 9,0% murid yang berstatus gizi normal. Dari hasil pemeriksaan tersebut ditemukan juga prevalensi *stunting* sebesar 18,2%. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Murid

Karakteristik	Jumlah n = 11	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	54,5
Perempuan	5	45,5

Usia (Tahun)		
> 6	3	27,3
≤ 6	8	72,7
IMT		
Kurus (< 18,5)	9	82,0
Normal (18,5-25,0)	1	9,0
Gemuk (> 25,0)	1	9,0
Stature-for-age		
Normal	9	81,8
Stunting	2	18,2
Lingkar Kepala (cm)		
> 53	2	18,2
≤ 53	9	81,8
LiLA (cm)		
> 22	1	9,0
≤ 22	10	91,0

Di akhir kegiatan pemeriksaan antropometri, dilaksanakan kegiatan makan bubur kacang hijau bersama. Kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan pembagian dan minum susu kotak untuk semua peserta. Bubur kacang hijau dan susu merupakan bahan konsumsi dengan nutrisi yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Purhadi *et al.* (2019), menunjukkan adanya perbaikan gizi setelah pemberian konsumsi bubur kacang hijau pada anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mediana & Pratiwi (2016), mendapatkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah konsumsi susu dengan kejadian *stunting* pada anak. Pada kacang hijau dan susu mengandung kalsium yang tinggi, sehingga berperan pada formasi tulang yang mempengaruhi tinggi badan (Hendrayati *et al.*, 2021; Stikes Banyuwangi, 2017).

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan seminar kesehatan yang mengambil tema tentang “Cara Pemberian ASI yang Benar dan Pentingnya Imunisasi Lengkap Bagi Anak”. Para peserta dalam kegiatan seminar kesehatan ini tampak sangat antusias. Hal ini terlihat pada saat sesi tanya jawab. Seminar kesehatan ini penting untuk dilakukan sebab rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap pemberian ASI dan imunisasi dasar kepada anak berkontribusi dalam terjadinya

stunting (Khalifahani, 2021; Wuriningsih *et al.*, 2019). ASI dan imunisasi berperan dalam penurunan infeksi dari berbagai penyakit menular (UNICEF Indonesia, 2021; Kemenkes RI, 2018c). Infeksi berulang pada anak dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak yang dapat mengakibatkan *stunting*. Menurut Fajariyah & Hidajah (2020), anak dengan status imunisasi belum tuntas berisiko 1,78 kali mengalami *stunting* dibandingkan anak dengan status imunisasi lengkap. Kegiatan seminar kesehatan ini menjadi akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama Bina Anaprasa PKBI Kaltim Desa Loa Raya (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan bersama Bina Anaprasa PKBI Kaltim Desa Loa Raya

Di Desa Loa Raya, kegiatan pembagian bubur kacang hijau kembali dilakukan dengan membagikannya ke rumah-rumah warga sekitar (Gambar 2). Pembagian dilakukan dengan berjalan kaki ke setiap rumah warga.



Gambar 2. Pembagian bubur kacang hijau ke rumah warga sekitar

Setelah berkegiatan di Desa Loa Raya, kegiatan pengabdian masyarakat kemudian dilanjutkan

di Panti Asuhan Nur Fisabilillah Hasanah Samarinda (Gambar 3) dan Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Samarinda (Gambar 4). Pada kedua lokasi tersebut, kembali dilakukan pembagian susu kotak dan makanan.



Gambar 3. Pembagian susu dan makanan di Panti Asuhan Nur Fisabilillah Hasanah Samarinda



Gambar 4. Pembagian susu dan makanan di Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Samarinda

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan membagikan susu kotak di simpang empat *flyover* Air Hitam, Samarinda kepada pengguna dan pengendara jalan yang melintas (Gambar 5). Target utama pembagian susu kotak adalah anak-anak.



Gambar 5. Pembagian susu kotak di simpang empat *flyover* Air Hitam, Samarinda

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar. Antusias masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini sangat tinggi dan pengetahuan masyarakat terkait *stunting* semakin meningkat. Selain itu, didapatkan juga prevalensi *stunting* sebesar 18,2% pada murid-murid Bina Anaprassa PKBI Kaltim Desa Loa Raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah mendukung dan mendanai kegiatan ini. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan Himpunan Mahasiswa Kedokteran Universitas Mulawarman yang telah melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Loa Raya dan Ikatan Senat Mahasiswa Kedokteran Indonesia (ISMKI) yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, A. A. W. (2019). *Stunting*. Retrieved from <https://rsudmangusada.badungkab.go.id/promosi/read/102/stunting>
- Asatuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, I. R., & Lusiana, S. A. (2021). Pemantauan Status Gizi dan Edukasi Gizi pada

- Remaja sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Asmat Jurnal Pengabmas*, 1(1), 52-55.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2019-2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bedasari, H., Novita, F., Azmi, Sambuardi, R., & Safitri, P. (2021). Implementasi Kebijakan Cegah Stunting di Desa Sepedas Kelurahan Pasir Panjang Kabupaten Karimun. *Jurnal Awam*, 1(2), 46-47.
- Daracantika, A., & Besral, A. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistika, Kependudukan dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 131-133.
- Dinas Kesehatan Aceh (Dinkes Aceh). (2018). Promosi dan Preventif dengan Olahraga yang Tepat untuk Peningkatan Tinggi Badan Remaja. Retrieved from <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2018/03/15/206/lakukan-aktifitas-fisik-30-menit-setiap-hari.html>
- Fajariyah, R., & Hidajah, A. (2020). Correlation Between Immunization Status and Mother's Height, and Stunting in Children 2–5 Years in Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 8(1), 89-96.
- Goudet, S. M., Bogin, B. A., Madise, N. J., & Griffiths, P. L. (2019). Nutritional Interventions for Preventing Stunting in Children (Birth to 59 Months) Living in Urban Slums in Low- and Middle-Income Countries (LMIC). *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2019(6), 23-47.
- Hendrayati, Adam, A., & Sunarto. (2021). Analisis Zat Besi, Zink, dan Kalsium pada Formula Polimerik untuk Pencegahan Stunting. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 13(1), 54-59.
- InfoSehat Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (InfoSehat FK UI). (2020). Pentingnya Nutrisi 1000 Hari Pertama Anak untuk Mencegah Stunting. Retrieved from [https://fk.ui.ac.id/infosehat/pentingnya-](https://fk.ui.ac.id/infosehat/pentingnya-nutrisi-1000-hari-pertama-anak-untuk-mencegah-stunting/)
- [nutrisi-1000-hari-pertama-anak-untuk-mencegah-stunting/](https://fk.ui.ac.id/infosehat/pentingnya-nutrisi-1000-hari-pertama-anak-untuk-mencegah-stunting/)
- Isni, K., Aini, Z., Phamuji, A., Nafila, U. Z., Pratiwi, D., Dewi, N. E. M., et al. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Aktivitas Fisik dan Keluarga Sadar Gizi Guna Mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 153-157.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018a). 1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting. Retrieved from <http://p2ptm.kemkes.go.id/tag/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018b). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2018c). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. Retrieved from <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2019). Tabel Batas Ambang indeks Massa tubuh (IMT). Retrieved from <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographicp2ptm/obesitas/tabel-batas-ambang-indeks-massa-tubuh-imt>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). ASI Eksklusif. Retrieved from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1046/asi-eksklusif
- Khairunnas, Husna, A., & Marniati. (2020). The Relationship of Socio-Economic with Nutritional Status in Toddlers in Meureubo Sub-District West Aceh Regency. *Journal of Nutrition Science*, 1(1), 8-9.
- Khalifahani, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI dan MP-ASI terhadap Resiko Kejadian Stunting di Kelurahan Pondok Kelapa

- Jakarta Timur. *Skripsi*. Universitas Binawan.
- Kim, M. K., Lee, S. M., Bae, S.-H., Kim, H. J., Lim, N. G., Yoon, S.-J., et al. (2018). Socioeconomic Status Can Affect Pregnancy Outcomes and Complications, Even with A Universal Healthcare System. *International Journal for Equity in Health*, 17(2), 3-7.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor Penyebab Kejadian Stunting pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- Kumar, P., Srivastava, S., Maurya, C., & Dhillon, P. (2021). An Assessment of The Role of Socio-Economic, Maternal and Service Utilization Factors in Increasing Self-Reported Maternal Complications in India. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(519), 4-11.
- Kurniati, H., Djuwita, R., & Istiqfani, M. (2022). Tinjauan Literatur: Stunting Saat Balita sebagai Salah Satu Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular di Masa Depan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 62-65.
- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhanpaul, M., & Parikh, P. (2019). Water, Sanitation, and Hygiene: Linkages with Stunting in Rural Ethiopia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16, 9-14.
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Mediana, S., & Pratiwi, R. (2016). Hubungan Jumlah Konsumsi Susu Formula Standar terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 1745-1749.
- Nisa, L. S. (2020). Kebijakan Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 173-179.
- Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 301-302.
- Purhadi, Rahmawati, & Mustofa, Z. J. (2019). Pengaruh Pemberian Bubur Kacang Hijau terhadap Perubahan Berat Badan Balita dengan Status Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Nurse*, 4(1), 25-27.
- Qodrina, H. A., & Sinuraya, R. K. (2021). Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab Stunting di Wilayah Asia: Sebuah Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(4), 362-365.
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi (Stikes Banyuwangi). (2017). Manfaat Kacang Hijau Bagi Kesehatan Tubuh. Retrieved from <https://stikesbanyuwangi.ac.id/manfaat-kacang-hijau-bagi-kesehatan-tubuh/>
- Shekar, M., Eberwein, J. D., & Kakietek, J. (2016). The Costs of Stunting in South Asia and The Benefits of Public Investments in Nutrition. *Maternal and Child Nutrition*, 12(1), 190-193.
- Susilowati, Setiawan, Y. A., & Budiana, T. A. (2019). Relationship of Mother Factors and Stunting Incidence in Children (24-59 Months) in Buniwangi Village, Work Area of Pagelaran Public Health Center, Cianjur Regency, 2018. *Third International Seminar on Global Health*, 3(1), 112-122.
- Sylviana, N., Goenawan, H., & Setiawan. (2018). Promosi dan Preventif dengan Olahraga yang Tepat untuk Peningkatan Tinggi Badan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 1-3.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- United Nations Children's Fund Indonesia (UNICEF Indonesia). (2021). 7 Konsekuensi dan Risiko jika Anak Tidak Mendapatkan Imunisasi Rutin. Retrieved from <https://www.unicef.org/indonesia/id/stor>

ies/7-konsekuensi-dan-risiko-jika-anak-tidak-mendapatkan-imunisasi-rutin?

- Widianingsih, I., Gunawan, B., & Rusyidi, B. (2018). Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan dalam Mencegah Stunting di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Kumawula*, 1(2), 125-128.
- Wuriningsih, A. Y., Khasanah, N. N., & Sari, D. W. P. (2019). Kelompok Pendamping Stimulasi Produksi ASI (KP-STIPASI) Berbasis Community Support di Kelurahan Karangroto Semarang. *Kumawula*, 2(1), 44-47.